

**PENGUKURAN KINERJA FINANSIAL BANK  
DENGAN RASIO KEUANGAN KOMPREHENSIF**  
(Studi Kasus Pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian)

**Afriyanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

**ABSTRACT**

Analisis laporan keuangan menelaah tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah kondisi keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut. Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada arah perkembangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini dilaksanakan pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang beroperasi di Kecamatan Rambah. Untuk mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan meminta beberapa dokumen perusahaan yang mendukung atau terkait dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sehingga dapat dianalisis secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PD. BPR. Rokan Hulu cukup bagus dalam mengelola aktiva lancar, artinya bank cukup sehat. Sedangkan rasio solvabilitas diketahui bahwa bank mengandalkan pembiayaan aktiva yang berasal dari utang cukup besar, artinya bank cukup sehat. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba atau pendapatan atas kegiatan operasional utamanya. Untuk rasio aktivitas terlihat bahwa bank kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya di mana cukup lamanya perputaran piutang menjadi kas. Rasio keuangan secara komprehensif menyatakan kondisi finansial PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian dalam kondisi cukup sehat untuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, sedangkan rasio aktivitas dalam kondisi kurang sehat.

Kata Kunci: analisis laporan keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas

**PENDAHULUAN**

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah kondisi keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana

perubahan-perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada arah perkembangan perusahaan.

Interpretasi laporan keuangan memberikan arti (makna) terhadap hasil analisis laporan keuangan untuk dikaitkan dengan keputusan usaha yang akan diambil. Interpretasi laporan keuangan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (krisis). Kesimpulan interpretasi dapat juga berupa pernyataan bahwa perusahaan sedang tumbuh dengan pesat atau menuju jurang kehancuran. Kesimpulan-kesimpulan tersebut sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, misalnya suatu bank tentu tidak akan mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan yang tidak sehat atau sedang menuju jurang kehancuran (Soemarso, 2002).

PD. BPR. Rokan Hulu merupakan bank yang berkembang cukup pesat yang mana hal ini salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang menunjukkan laba yang cukup besar. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana perkembangan bank dalam kegiatan operasinya. Untuk mengevaluasi tentang kinerja finansial bank maka tidak cukup hanya dengan melihat besarnya laba namun diperlukan adanya analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat dibuat kesimpulan tentang kinerja finansial bank apakah dalam keadaan sehat atau kurang sehat.

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Laba yang diperoleh suatu bank hanya mencerminkan rasio rentabilitas (pencapaian laba), artinya belum mencakup keseluruhan rasio keuangan yang ada. Dengan adanya perhitungan rasio keuangan secara menyeluruh (4 faktor) maka dapat diperoleh informasi yang akurat dan representatif tentang derajat kesehatan finansial suatu bank.

Informasi dari rasio keuangan komprehensif ini dapat dijadikan pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan dan tidak akan menimbulkan keraguan tentang perkembangan usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini akan menganalisis tentang pengukuran kinerja finansial bank dengan rasio keuangan komprehensif.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas dan; (d) aktivitas. Likuiditas (liquidity) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (solvency) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (profitability) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedang aktivitas (activity) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Soemarso, 2002).

Menurut Darsono dan Ashari (2005) komponen masing-masing jenis rasio adalah:

1. Likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio lancar (current ratio)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Test Ratio (QTR)

$$QTR = \frac{\text{Kas} + \text{Inves. J. Pendek} + \text{Piutang Dagang Bersih}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Net Working Capital (NWC) atau modal kerja bersih

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Solvabilitas atau Daya Ungkit. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut juga dengan rasio pengungkit (leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas/leverage meliputi:

- a. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalAktiva}}$$

- b. Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalEkuitas}}$$

- c. Equity Multiplier (EM)

$$EM = \frac{\text{TotalAktiva}}{\text{TotalEkuitas}}$$

- d. Interest Coverage (IC) atau Times Interest Earned

$$IC = \frac{\text{EBIT(Lababelumpajakdanbunga)}}{\text{BiayaBunga}}$$

3. Profitabilitas. Rasio profitabilitas meliputi:

- a. Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{PenjualanBersih} - \text{HPP}}{\text{PenjualanBersih}}$$

- b. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{PenjualanBersih}}$$

- c. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

- d. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Rata-rataEkuitas}}$$

4. Aktivitas. Rasio aktivitas terdiri dari:

- a. Receivable Turn Over (RTO)

$$RTO = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{Rata-rataPiutangDagang}}$$

- b. Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP)

$$RPP = \frac{365}{RTO}$$

- c. Inventory Turn Over (ITO)

$$ITO = \frac{\text{HargaPokokPenjualan}}{\text{Rata-rataPersediaanBarang}}$$

- d. Lama Persediaan Mengendap

$$(LPM): LPM = \frac{365}{ITO}$$

Penilaian posisi relatif perusahaan dalam industri adalah penilaian atas rasio yang dicapai perusahaan dalam satu periode dengan rasio rata-rata industri di mana perusahaan beroperasi. Secara relatif perusahaan akan berada dalam posisi lebih baik jika mampu mencapai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang telah disepakati oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang langsung dapat dipakai tanpa perlu diolah terlebih dahulu berupa laporan keuangan meliputi laporan rugi laba dan neraca tahun 2012. Sumber data diperoleh dari pimpinan bank dan bagian akuntansi.

Untuk mengumpulkan data-data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan meminta beberapa dokumen laporan keuangan bank yang mendukung penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat dianalisis secara benar dan teliti berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Setiap kesimpulan yang dibuat atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan mengacu pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja finansial bank dalam keadaan sehat.

2. Kinerja finansial bank dalam keadaan kurang sehat.

Beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas akan tercermin dalam perhitungan rasio keuangan atas laporan keuangan bank, artinya akan terjadi variasi untuk kinerja finansial bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar atau kewajiban lancar pada PD. BPR. Rokan Hulu terdiri dari:

1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar.
2. Tabungan.
3. Deposito berjangka.

Berdasarkan laporan keuangan neraca tahun 2012 maka rasio likuiditas bank dihitung sebagai berikut:

a. Rasio lancar (current ratio)

$$CR = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{KewajibanLancar}}$$

$$CR = \frac{35.949.193}{20.615.516} = 1,74$$

Nilai rasio lancar sebesar 1,74 bisa diinterpretasikan bahwa untuk setiap satu rupiah utang lancar dijamin dengan 1,74 rupiah aktiva lancar. Nilai rasio lancar sebesar 1,74 menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva lancar cukup bagus (cukup sehat).

b. Quick Test Ratio (QTR)

$$QTR = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{KewajibanLancar}}$$

$$QTR = \frac{35.949.193 - 0}{20.615.516} = 1,74$$

Nilai quick test ratio sebesar 1,74 bisa diinterpretasikan bahwa untuk setiap satu rupiah utang lancar dijamin dengan 1,74 rupiah aktiva lancar yang cepat diuangkan. Nilai quick test ratio sebesar 1,74 cukup sehat.

c. Net Working Capital (NWC) atau modal kerja bersih

$$NWC = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{KewajibanLancar}}{\text{KewajibanLancar}}$$

$$NWC = \frac{35.949.193 - 20.615.516}{20.615.516} = 0,74$$

Nilai modal kerja bersih sebesar 0,74 menunjukkan bahwa bank cukup efisien dalam mengelola sumber-sumber keuangan karena aktiva lancar yang mengganggu tidak terlalu besar.

### B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan bank dalam membayar semua kewajiban jika bank dilikuidasi. Rasio ini disebut juga dengan rasio pengungkit (leverage) yaitu menilai batasan bagi bank dalam meminjam uang.

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 maka rasio solvabilitas bank dihitung sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalAktiva}}$$

$$DAR = \frac{25.218.377}{36.284.209} = 0,70$$

Nilai debt to asset ratio sebesar 0,70 menunjukkan bahwa persentase aktiva yang didanai dari utang adalah sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 30% didanai dari modal sendiri.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalEkuitas}}$$

$$DER = \frac{25.218.377}{11.065.832} = 2,28$$

Nilai debt to equity ratio sebesar 0,58 menunjukkan bahwa masih rendah pendanaan bank yang disediakan oleh pemilik bank.

c. Equity Multiplier (EM)

$$EM = \frac{\text{TotalAktiva}}{\text{TotalEkuitas}}$$

$$EM = \frac{36.284.209}{11.065.832} = 3,28$$

Nilai equity multiplier sebesar 3,28 menunjukkan bahwa porsi dalam pembiayaan aktiva yang berasal dari utang cukup besar.

d. Interest Coverage (IC) atau Times Interest Earned

$$IC = \frac{EBIT \text{ (Labasebelu mpajakdanb iayabunga)}}{BiayaBunga}$$

$$IC = \frac{573.465}{1.923.358} = 0,30$$

Nilai interest coverage sebesar 0,30 menunjukkan bahwa laba yang tersedia untuk membayar biaya bunga adalah 0,30 kali dari jumlah biaya bunga yang harus dibayar.

### C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sesuai dengan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh bank. Kegiatan operasional utama dari bank sangat berpengaruh terhadap perolehan laba bank.

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 maka rasio profitabilitas bank dihitung sebagai berikut:

a. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{LabaBersih}{PenjualanBersih}$$

$$NPM = \frac{2.043.304}{8.160.863} = 0,25$$

Nilai net profit margin sebesar 0,25 menunjukkan bahwa untuk setiap seratus rupiah penjualan, bank mendapatkan laba bersih sebesar 25 rupiah.

b. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva}$$

$$ROA = \frac{2.043.304}{36.284.209} = 0,06$$

Nilai return on asset sebesar 0,06 menunjukkan bahwa untuk setiap seratus rupiah aktiva yang dimiliki, bank mendapatkan laba sebesar 6 rupiah.

c. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{LabaBersih}{Rata - rataEkuitas}$$

$$ROE = \frac{2.043.304}{10.550.565} = 0,19$$

Nilai return on equity sebesar 0,19 menunjukkan bahwa untuk setiap seratus rupiah modal dari pemilik maka bank mampu memberikan kembalian sebesar 19 rupiah.

d. Productivity Ratio (PR)

$$PR = \frac{PenjualanBersih}{Rata - rataAktiva}$$

$$PR = \frac{8.160.863}{33.502.340} = 0,24$$

Nilai productivity ratio sebesar 0,24 menunjukkan bahwa dengan aktiva seratus rupiah maka bank dapat memperoleh pendapatan sebesar 24 rupiah.

### D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional utamanya secara efektif dan efisien. Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 maka rasio aktivitas bank dihitung sebagai berikut:

a. Receivable Turn Over (RTO)

$$RTO = \frac{PenjualanBersih}{Rata - rataPiutangDagang}$$

$$RTO = \frac{8.160.863}{9.839.446} = 0,83$$

Nilai receivable turn over sebesar 0,83 menunjukkan bahwa bank mampu mengkonversi piutang (antar bank aktiva) menjadi kas sebanyak 0,83 kali.

b. Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP)

$$RPP = \frac{365}{RTO} \quad RPP = \frac{365}{0,83} = 440$$

Nilai rata-rata penerimaan piutang sebesar 440 menunjukkan bahwa jangka waktu untuk mengubah piutang menjadi kas memerlukan waktu selama 440 hari.

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Nilai total asset turn over sebesar 0,24 menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah aktiva maka bank menghasilkan 0,24 rupiah pendapatan

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$
$$TATO = \frac{8.160.863}{33.502.340} = 0,24$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas PD.BPR Rokan Hulu terlihat bahwa bank cukup bagus dalam mengelola aktiva lancar, artinya bank cukup sehat. Sedangkan hasil perhitungan rasio solvabilitas terlihat bahwa bank mengandalkan pembiayaan aktiva yang berasal dari utang cukup besar, artinya bank cukup sehat.
2. Hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba atau pendapatan atas kegiatan operasional utamanya. Untuk hasil perhitungan rasio aktivitas terlihat bahwa bank kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya di mana cukup lamanya perputaran piutang menjadi kas.
3. Berdasarkan hasil rasio keuangan maka kondisi finansial PD. BPR. Rokan Hulu dalam kondisi cukup sehat untuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Sedangkan rasio aktivitas dalam kondisi kurang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Djarwanto. 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafrri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Jumungan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lehman, Cheryl R. 2005. *Accounting and The Public Interest: All the World's a Stage*. Accounting, Auditing and Accountability Journal.
- Macintosh, Norman B dan C. Richard Baker. 2002. *A Literary Theory Perspective on Accounting: Toward Heteroglossic Accounting Reports*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marom, Chairul. 2004. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Palepu, K.G, P.M. Healy, and V.L. Bernard. 2000. *Business Analysis and Valuation: Using Financial Statements*. Cincinnati: South-Western.
- Soepardi, Eddy Mulyadi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wild, John J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yarnest. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Yayasan Universitas Merdeka Malang)*. Jurnal.